

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat dewasa ini sangat memprihatinkan. Berbagai tindak kejahatan, korupsi, pelecehan seksual, hingga kenakalan remaja sangat marak terjadi (SSPK, 2020). Berbagai tindak kejahatan tersebut dapat dengan mudah ditemukan dalam berbagai pemberitaan media massa, baik elektronik maupun cetak. Berbagai tindak kejahatan dan penyelewengan tersebut juga tidak hanya terjadi pada satu ranah dan satu lembaga saja, melainkan pada seluruh ranah dan lembaga, mulai dari lembaga negara, lembaga ekonomi, lembaga keagamaan, bahkan lembaga pendidikan.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan mengingat lembaga pendidikan yang seharusnya mampu mencetak generasi bangsa yang berkarakter justru malah menjadi tempat praktik penyelewengan dan berbagai tindak kejahatan. Mirisnya, tindakan kotor tersebut tidak jarang dilakukan oleh jajaran pimpinan lembaga pendidikan. Fenomena tersebut jelas menunjukkan bahwa sesungguhnya masyarakat telah banyak yang abai terhadap kebudayaan bangsa Indonesia yang luhur dan ber peradaban. Selain itu, berbagai fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang banyak diperbincangkan oleh berbagai pihak sesungguhnya belum terealisasi secara maksimal.

Selama ini, dunia pendidikan cenderung mendewakan angka-angka atas penguasaan materi dan justru mengabaikan pembentukan karakter siswa (Arsana dalam Hartono, 2014). Pola pendidikan semacam itu yang menjadikan pendidikan karakter belum dapat terealisasi secara optimal. Meskipun demikian, masyarakat bersama dengan pemerintah tetap percaya bahwa

pendidikan merupakan salah satu solusi efektif yang bisa digunakan untuk memperbaiki karakter bangsa Indonesia (Omeri, 2015). Oleh karena itu, berbagai upaya penguatan terhadap pembentukan karakter bangsa terus dilakukan.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat pembentukan karakter bangsa adalah dengan melakukan penguatan budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam rangka pengenalan budaya dan nilai pendidikan karakter tersebut adalah melalui karya sastra. Sesungguhnya, karya sastra merupakan wujud interpretasi pemikiran kreatif imajinatif manusia yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat. Karya sastra sebagai sebuah produk yang merasal dari masyarakat memiliki beragam fungsi, salah satu fungsi tersebut adalah sebagai sarana penyampaian nilai-nilai dalam membentuk karakter bangsa (Nurhayati, 2012). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rohinah (dalam Yulianto et al., 2020) yang menyatakan bahwa sastra tidak sekadar memiliki peran dalam penanaman budi pekerti luhur, tetapi juga memiliki peranan mendasar dalam pembentukan karakter sejak dini.

Sesungguhnya, nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra merupakan cerminan pandangan hidup sang pengarang. Hal ini senada dengan pernyataan (Nurgiyantoro, 2015) bahwa nilai atau pesan-pesan moral dalam suatu karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangan hidup pengarang termasuk dalam hal ini adalah berkaitan dengan kebudayaannya. Berbagai pandangan hidup maupun kebudayaan pengarang selalu mengandung nilai-nilai luhur yang penting untuk diketahui. Salah satu kandungan nilai yang dimaksud adalah nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya antaranya kebudayaan dan nilai memiliki keterkaitan yang erat. Nilai dan kebudayaan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Tegasnya, nilai merupakan suatu kebiasaan atau kebudayaan yang dipandang baik oleh masyarakat. Artinya, setiap kebiasaan yang dilakukan oleh manusia termasuk dalam ranah kebudayaan. Adapun setiap kebudayaan yang mengandung kearifan termasuk bagian dari konsep nilai.

Sesungguhnya kajian ini diilhami oleh beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut di antaranya pernah dilakukan oleh Kamilah et al. (2022), Herlina (2017), Harpriyanti & Hadijah (2023). Ketiga peneliti tersebut berupaya mengupas unsur sosial budaya yang terdapat pada sastra baru, mulai dari cerpen hingga novel. Namun, dalam uraiannya, teori yang digunakan cenderung sederhana dan tidak memfokuskan pada teori-teori tertentu. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan kajian unsur budaya berdasarkan teori kebudayaan Koentjaraningrat (2015).

Adapun penelitian relevan tentang nilai pendidikan karakter di antara pernah dilakukan dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "9 Matahari" Karya Adenita* (Harmanti et al., 2020), *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019* (Hamdani & Gani, 2019), *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami* (Nurhuda et al., 2018).

Penelitian yang telah diungkapkan tersebut mengkaji nilai pendidikan karakter dalam karya sastra baru, seperti cerpen dan novel. Kajian-kajian dalam karya sastra baru sudah sangat marak dilakukan. Adapun kajian dalam karya sastra lama masih cenderung sedikit yang melakukan. Oleh karena itu, cerita

rakyat dijadikan sebagai sumber kajian utama dalam penelitian ini. Tegasnya, penelitian ini berupaya menguraikan unsur budaya dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sumatera Barat.

Kajian terhadap unsur budaya dan nilai pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan karena fokus tersebut berkaitan erat dengan karakter masyarakat suatu bangsa, dalam hal ini adalah bangsa Indonesia. Pemahaman terhadap budaya bangsa akan dapat memperteguh karakter bangsa Indonesia yang khas, santun, beretika, lemah lembut, dan humanis. Demikian pula kajian nilai pendidikan karakter dimaksudkan untuk memperkuat dampak positif dari kajian unsur-unsur budaya yang ada di dalam sebuah karya sastra yang dalam konteks penelitian ini adalah cerita rakyat Sumatera Barat.

Adapun cerita rakyat Sumatera Barat yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas dua judul cerita, yaitu *Legenda Danau Kembar* (Anugrah, 2017) dan *Karang Melenguh* (Krisna, 2016). Cerita rakyat tersebut banyak menggambarkan beragam unsur-unsur kebudayaan dan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Oleh karena itu, cerita rakyat tersebut dipandang layak untuk dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguraikan unsur-unsur kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sumatera Barat. Kajian tersebut akan diuraikan menggunakan teori-teori yang relevan. Melalui kajian tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran penting sastra, kebudayaan, dan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada unsur budaya dan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sumatera Barat. Adapun cerita rakyat yang dikaji berjudul *Legenda Danau Kembar* dan *Karang Melenguh*.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian dalam cerita rakyat Sumatera Barat *Legenda Danau Kembar* dan *Karang Melenguh* meliputi:

- 1) Subfokus unsur budaya dalam cerita rakyat *Legenda Danau Kembar* dan *Karang Melenguh* meliputi enam aspek kebudayaan, yaitu yang berkaitan dengan sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, hingga sistem kesenian. Setiap aspek tersebut akan dikaji dengan berdasarkan data penelitian yang relevan.
- 2) Subfokus nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Legenda Danau Kembar* dan *Karang Melenguh* meliputi religius, kejujuran, komunikatif, kerja keras, kedisiplinan, cinta tanah air, menghargai prestasi, mandiri, dan lain sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur kebudayaan yang terkandung dalam cerita rakyat Sumatera Barat *Legenda Danau Kembar* dan *Karang Melenguh*?

2. Bagaimanakah wujud nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sumatera Barat *Legenda Danau Kembar dan Karang Melenguh*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur kebudayaan yang terkandung dalam cerita rakyat Sumatera Barat *Legenda Danau Kembar dan Karang Melenguh*.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sumatera Barat *Legenda Danau Kembar dan Karang Melenguh*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan ada beberapa manfaat yang diperoleh, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang kesusastraan, khususnya yang berkaitan erat dengan kajian unsur-unsur kebudayaan dan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada segenap pembaca mengenai unsur budaya dan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sumatera Barat.

2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya yang memfokuskan kajian pada persoalan kebudayaan dan nilai pendidikan karakter.